

ABSTRAK SKRIPSI

Proses industrialisasi dewasa ini semakin dimantapkan untuk mendukung perkembangan industri sebagai penggerak utama untuk peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan pekerjaan.

Bentuk industri yang mendapat kesempatan untuk berkembang adalah industri kertas. Untuk menghadapi persaingan inilah, badan usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya agar dapat menghasilkan produk yang cukup kompetitif di pasar, maka badan usaha perlu dilakukan penilaian efisiensi dan aktivitas atas fungsi produksi dengan cara melakukan pengendalian atas fungsi produksi melalui pemeriksaan operasional yang dilakukan oleh seorang akuntan independent.

Pemeriksaan operasional ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk membantu manajemen dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya dengan merekomendasikan berbagai tindakan perbaikan yang diperlukan, sehingga pada akhirnya akan membantu badan usaha meningkatkan efisiensi dan aktivitas operasinya.

Pemeriksaan operasional yang dilakukan atas sediaan bahan baku dilakukan secara kontinu, guna mencegah penyelewengan atas sediaan bahan baku.

Dalam skripsi ini, pemeriksaan operasional atas fungsi produksi dilakukan pada PT."T" yang berlokasi di Sidoarjo, Tujuan dari pemeriksaan operasional antara lain untuk mengetahui apakah pemeriksaan operasional yang telah ada dapat mendukung tercapainya proses produksi yang efektif dan efisien, mengetahui penerapan pemeriksaan operasional dalam fungsi produksi suatu badan usaha, mengetahui penyebab keterlambatan penerimaan bahan baku.

Pelaksanaan pemeriksaan operasional yang dilakukan auditor sebagai pihak eksternal terhadap proses produksi pada PT. "T" ini akan dibuat dalam beberapa tahap. Tahap-tahap ini bertujuan untuk mencapai hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya. Adapun tahapan tersebut adalah mencakup tahapan pendahuluan dan tahapan pemeriksaan mendalam. Tahapan pendahuluan bertujuan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada dalam badan usaha dengan cara mengumpulkan informasi. Tahap pemeriksaan mendalam bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut permasalahan yang nampaknya memerlukan penanganan yang serius melalui studi lapangan dan analisa atas bagian yang nampaknya paling serius permasalahannya dan yang akan dapat manfaat besar juga diperbaiki. Tahap pelaporan

bertujuan melaporkan temuan-temuan yang didapat dari pelaksanaan pemeriksaan operasional.

Dalam pemeriksaan mendalam, diperoleh berbagai temuan yaitu : tidak adanya surat order pembelian bahan baku, kartu sediaan kantor dan jadwal produksi sebagai dokumen dan catatan yang memadai, adanya perangkapan fungsi yaitu bagian penyimpanan merangkap sebagai bagian penerimaan dan pemeriksaan atas sediaan fisik dibandingkan dengan sediaan menurut catatan yang ada hanya dilakukan jika diperlukan saja. Dari pemeriksaan operasional yang dilakukan oleh auditor ditemukan bahwa keterlambatan penerimaan bahan baku disebabkan oleh faktor manusia. Penyebab utama adalah sistem pembelian bahan baku yang belum berjalan efektif dan efisien. Pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap Purchasing Order sering lalai dan kurang bertanggung jawab. Untuk mengatasi agar tidak terjadi keterlambatan dalam penerimaan bahan baku perlu adanya pertanggungjawaban dalam penggunaan Purchasing Order. Pada pemeriksaan yang dilakukan pada aktivitas pembelian tidak adanya satu transaksi yang ditangani oleh satu fungsi dari awal sampai akhir maka terdapat internal check antara fungsi-fungsi itu sehingga data-data akuntansi yang dihasilkan dapat dipercaya dan kekayaan badan usaha dapat terjamin.

Dari berbagai temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa badan usaha ini perlu melakukan pembenahan terhadap sistem dan prosedur akuntansi dalam fungsi produksi. Selain itu badan usaha perlu meninjau kembali sistem pengendalian internal atas fungsi produksinya. Karena berbagai kelemahan yang terjadi akan menimbulkan penyelewengan dan selanjutnya berpengaruh pada benefit dan kewajaran penyajian laporan keuangan badan usaha.